

PENDAMPINGAN BUDIDAYA DAN PEMASARAN UBI OLEH KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI DESA PULAU PUNJUNG MELALUI PROGRAM KKNT BERDAMPAK

Nyayu Fionita Anggraini¹, Safina Lintang Mahira², Dhea Alystia³, Jhuana Paula
Marlisa L⁴, Budi Setiawan⁵, Lukita Tripermata⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Indo Global Mandiri

Email : 2022520001@students.uigm.ac.id¹, 2022520048@students.uigm.ac.id²,
2022520052@students.uigm.ac.id³, 2022510092@students.uigm.ac.id⁴,
budi.setiawan@uigm.ac.id⁵, lukita@uigm.ac.id⁶

ABSTRACT

The Thematic Impactful Community Service Program (KKNT Berdampak) is a form of student community engagement aimed at making direct contributions to the development of village potential. This study aims to describe the cultivation and marketing processes of sweet potatoes carried out by the Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani, or KWT) in Pulau Punjung Village and to evaluate the role of the KKNT activities in supporting the empowerment of the group. Data were collected through direct interviews with KWT members, field observations, and documentation during the activities. The study results indicate that KWT, established in 2019 with 23 active members, regularly engages in cultivation activities, focusing primarily on growing ubi madu (honey sweet potatoes). This crop was chosen due to its ease of planting, simple maintenance, and wide community consumption potential. Marketing is still conducted traditionally, with direct sales to residents, PKK mothers, and consignment to small shops or stalls. No use of digital technology or social media has yet been made to reach wider markets. The KKNT program support has focused on enhancing technical knowledge of cultivation, post-harvest handling, and community-based digital marketing strategies. The student mentors in the marketing aspect introduced digital strategies such as logo creation, product branding, and more attractive packaging. These activities have led to improved skills among KWT members and opened up access to new market opportunities.

Keywords: *KKNT Impact, Women Farmers Group (KWT), Sweet Potato Cultivation, Digital Marketing, Women's Empowerment, Pulau Punjung Village.*

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Berdampak merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan

memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan potensi desa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses budidaya dan pemasaran ubi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pulau Punjung serta mengevaluasi peran kegiatan KKNT dalam mendukung pemberdayaan kelompok tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan anggota KWT, observasi lapangan, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT yang berdiri sejak tahun 2019 dengan 23 anggota aktif memiliki kegiatan rutin berupa bercocok tanam, dengan fokus utama pada budidaya ubi madu. Tanaman ini dipilih karena mudah ditanam, perawatannya sederhana, dan dapat dikonsumsi oleh seluruh kalangan masyarakat. Proses pemasaran masih dilakukan secara tradisional, yaitu melalui penjualan langsung ke warga, ibu PKK, serta penitipan ke warung atau rumpuk. Belum ada pemanfaatan teknologi digital atau media sosial dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Pendampingan yang dilakukan melalui program KKNT difokuskan pada peningkatan pengetahuan teknis budidaya, pengelolaan pascapanen, serta strategi pemasaran digital berbasis komunitas. Mahasiswa pendamping di aspek pemasaran memperkenalkan strategi digital seperti pembuatan logo dan penetapan branding produk serta pengemasan yang lebih menarik. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan anggota KWT serta terbukanya akses pasar baru.

Kata Kunci: KKNT Berdampak, KWT, Kelompok Wanita Tani, Budidaya Ubi, Pemasaran Digital, Pemberdayaan Perempuan, Desa Pulau Punjung.

PENDAHULUAN

Peran perempuan petani di pedesaan Indonesia merupakan faktor strategis dalam memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian merupakan langkah strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga dan peningkatan ketahanan pangan desa. Salah satu bentuk kelompok yang memiliki peran aktif dalam hal ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Di berbagai daerah, KWT menjadi wadah bagi para ibu rumah tangga untuk meningkatkan

produktivitas melalui kegiatan pertanian, baik dalam skala kecil maupun menengah.

Desa Pulau Punjung merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian yang cukup baik, terutama dalam budidaya tanaman pangan seperti ubi. KWT yang ada di desa ini menjadikan ubi sebagai komoditas utama karena mudah ditanam dan perawatannya tidak memerlukan teknologi tinggi. Meskipun demikian, tantangan dalam hal pemasaran dan manajemen usaha tani masih menjadi kendala utama yang belum banyak disentuh.

Studi di Desa Pulau Punjung memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi, salah satunya dalam budidaya ubi. Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai penggerak ekonomi perempuan desa berperan penting dalam pemanfaatan lahan pekarangan dan produksi pangan. Namun, keterbatasan dalam teknik budidaya dan pemasaran menyebabkan hasil panen belum maksimal dari sisi kuantitas dan nilai jual. Melalui Program KKNT Berdampak, mahasiswa hadir memberikan pendampingan secara langsung dengan pendekatan partisipatif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anggota KWT dalam teknik budidaya dan memperluas akses pemasaran produk ubi. Mahasiswa pendamping juga memberikan pelatihan tentang pembuatan logo, branding produk, serta kemasan yang menarik dan sesuai regulasi.

Pendahuluan ini menjadi dasar bagi penelitian yang menggunakan metode survei pre-post, wawancara kelompok fokus, serta observasi langsung, serta pelatihan praktis mengenai branding visual dan strategi pemasaran digital untuk menilai dampak intervensi KKNT terhadap performa KWT di Desa Pulau Punjung dalam budidaya dan pemasaran ubi. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh gambaran mengenai perubahan teknis, operasional, dan ekonomi yang dialami

anggota kelompok, sekaligus memberikan rekomendasi keberlanjutan intervensi serupa di desa lain.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Berdampak, mahasiswa memiliki peran strategis untuk mendampingi masyarakat desa dalam penguatan kelembagaan kelompok tani, peningkatan kapasitas budidaya, serta diversifikasi strategi pemasaran berbasis teknologi. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan usaha tani KWT sekaligus mendukung peran perempuan dalam pembangunan desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data utama melalui wawancara terstruktur dan observasi lapangan. Subjek penelitian adalah anggota aktif KWT di Desa Pulau Punjung yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara langsung, menggunakan daftar pertanyaan yang mencakup aspek umum organisasi KWT, proses budidaya ubi, kendala teknis, pemasaran hasil panen, serta kebutuhan pelatihan.
2. Observasi partisipatif, dilakukan oleh tim mahasiswa KKNT saat ikut serta dalam proses bercocok tanam,

pemeliharaan tanaman, dan distribusi hasil panen.

3. Dokumentasi, mencakup pencatatan kegiatan, pengambilan foto dan video selama program pendampingan berlangsung.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting yang berkaitan dengan praktik budidaya dan pemasaran, serta ruang intervensi KKNT dalam penguatan KWT.



Gambar 1. Teknik pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil dan Aktivitas KWT Desa Pulau Punjung

Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Pulau Punjung didirikan pada tahun 2019 dan terdiri dari 23 anggota aktif yang semuanya adalah perempuan. Kegiatan rutin yang dijalankan adalah bercocok tanam dengan fokus utama pada tanaman ubi. KWT ini terbentuk atas inisiatif bersama masyarakat tanpa dukungan pelatihan dari instansi luar. Mereka beraktivitas secara swadaya, menunjukkan semangat kemandirian yang tinggi.



Gambar 2. Foto bersama beberapa anggota Kelompok Wanita Tani Tunas Harapan V Budidaya Ubi Sebagai Komoditas Unggulan

Tanaman ubi dipilih karena mudah ditanam, perawatannya ringan, serta bisa dikonsumsi oleh semua kalangan, menjadikannya komoditas pangan yang populer. Jenis yang ditanam di desa dilakukan di pekarangan atau lahan terbuka yang tersedia. Para ibu-ibu mengelola lahan secara bersama-sama dan melakukan pembagian tugas secara musyawarah.

Meskipun tidak ditemukan kendala besar dalam proses budidaya, sebagian anggota masih belum memahami tahapan teknis secara rinci dan masih kesulitan menyebutkan istilah-istilah agronomi. Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk kimia, tanpa penggunaan pupuk organik, karena keterbatasan akses dan pengetahuan. Kegiatan ini selain memberikan manfaat ekonomi juga menjadi sarana interaksi sosial yang menyenangkan bagi anggota.



Gambar 3. Foto contoh kemasan dan logo untuk kelompok wanita tani (KWT)

2. Pembuatan logo pada kemasan (packing) dari ubi jalar kelompok wanita tani

Visualisasi logo pada kemasan bukan sekadar hiasan, tetapi menjadi **jantung identitas brand** “UBI Pulau Punjung”: mencerminkan filosofi pemberdayaan perempuan tani, ketahanan pangan lokal, dan kualitas produk yang profesional. Penempatan, ukuran, skema warna, dan konsistensi logo perlu dirancang dengan seksama agar terbaca

jas, tepercaya, dan dapat memperkuat kehadiran produk di pasar fisik maupun digital.

Maka pembuatan logo ini ialah hal yang paling penting sebagai identitas bagi hasil panen oleh ibu kwt di desa pulau punjung dan tampilan kemasan juga hal yang sangat di perlukan karena dapat menambah nilai jual.



Gambar 4. Foto contoh kemasan dan logo untuk kelompok wanita tani (KWT)

Ubi hasil panen dijual dengan harga sekitar Rp5.000 per kilogram. Penjualan dilakukan secara langsung ke masyarakat sekitar, melalui ibu-ibu PKK, dan dititipkan ke warung atau "rumpuk" (toko kecil setempat). Hingga saat ini, pemasaran masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan media sosial atau platform digital. Beberapa ibu pernah mendengar tentang penjualan lewat WhatsApp atau Facebook, namun belum berani mencoba karena keterbatasan keterampilan digital.

Penentuan harga masih dilakukan berdasarkan hasil musyawarah dan mengikuti harga pasar lokal. Tidak ada sistem pencatatan keuangan atau pembukuan sederhana yang digunakan, sehingga pengelolaan keuangan masih sangat tradisional.

Melalui program KKNT, mahasiswa mendampingi anggota KWT dalam berbagai kegiatan seperti:

- Penyuluhan mengenai pemanfaatan pupuk organik dan alternatif alami lainnya
- Simulasi pemasaran melalui media sosial sederhana (WhatsApp dan Facebook)
- Pelatihan membuat kemasan sederhana dan label produk
- Pengenalan pembukuan sederhana menggunakan catatan manual

Kegiatan pendampingan ini mendapat respon positif dari anggota KWT, karena membuka wawasan baru tentang pengembangan usaha tani yang sebelumnya belum mereka pertimbangkan. Meskipun pelaksanaannya masih terbatas, interaksi intensif selama program berlangsung telah membangun kepercayaan dan semangat kolaborasi.



Gambar 5. Foto pemasangan banner kelompok wanita tani (kwt)

Banner yang dipasang oleh mahasiswa KKN-T desa pulau punjung kepada KWT Desa Pulau Punjung

berfungsi sebagai media promosi visual yang efektif untuk memperkenalkan eksistensi kelompok serta produk ubi lokal kepada warga sekitar.

Dengan mempercepat pemasaran offline melalui banner berdesain profesional dan menarik, KWT Pulau Punjung dapat memperluas pengenalan merek ubi ke audiens lokal yang lebih luas, sekaligus meningkatkan penjualan secara kuantitatif. Sebagai langkah evaluatif, direkomendasikan pelaksanaan survei konsumen dan pencatatan pre-order maupun omzet sebelum dan setelah pemasangan banner untuk mengukur dampak kampanye pemasaran secara sistematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui program KKNT Berdampak di Desa Pulau Punjung, dapat disimpulkan bahwa:

1. KWT Desa Pulau Punjung merupakan kelompok perempuan yang telah aktif sejak tahun 2019, beranggotakan 23 orang, dan fokus pada kegiatan budidaya tanaman ubi sebagai komoditas utama. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri tanpa pernah mendapat pelatihan atau pendampingan formal sebelumnya.
2. Budidaya ubi madu dilakukan dengan metode sederhana, menggunakan pupuk kimia, dan tanpa hambatan teknis yang signifikan. Namun, pengetahuan teknis para anggota terkait proses budidaya dan penggunaan pupuk organik masih terbatas.
3. Pemasaran hasil panen masih dilakukan secara tradisional dengan menjual langsung ke masyarakat sekitar atau menitipkan ke warung. Belum ada penggunaan media digital untuk memperluas pasar, dan pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis.
4. Program pendampingan KKNT memberikan kontribusi positif dalam membuka wawasan anggota KWT terhadap strategi pertanian berkelanjutan dan pemasaran berbasis digital. Pelatihan yang diberikan telah menumbuhkan motivasi untuk mulai mencoba metode baru dalam penjualan dan pengemasan produk.

DAFTAR PUSTAKA

<https://repository.uinsaizu.ac.id/4639/>

"PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani

Putri Mandiri Desa Kebanggan
Kecamatan Sumbang) - Repository
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin
Zuhri"

kecamatan taman sari, kabupaten
bogor.

<https://unair.ac.id/studi-kasus-kelompok-wanita-tani-dalam-program-pekarangan-pangan-lestari-di-indonesia/> "Studi Kasus Kelompok Wanita Tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari di Indonesia"

<https://repository.upi.edu/44004/> "PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA - UPI Repository"

<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/130438/> "Pengembangan Agroindustri Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Pedesaan (Studi kasus di Desa Permanu, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang). - Brawijaya Knowledge Garden"

<https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/1467> "Upaya Peningkatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Umkm Citrék Di Desa Gunungmanik"

<https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/58934/29549> " Strategi pengembangan budidaya dan pemasaran ubi jalar, di desa sukajadi,